

## Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di Twitter Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP (Suatu Kajian Pragmatik)

Rabiatul Adawiyah Siregar<sup>1</sup>, Diah Kusyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Al Washliyah Medan, Sumatera Utara

Email: adawiyahsiregar73@gmail.com

### Article Info

#### Article history:

Submitted July 19, 2021

Revised Sept 07, 2021

Accepted Oct 18, 2021

Published Nov 09, 2021

#### Keywords:

*expressive*

*meme*

*speech acts*

*teaching materials*

*twitter*

### ABSTRACT

This study aims to describe (1) expressive speech acts in Bu Tejo Tilik's memes on twitter; (2) expressive speech acts in Bu Tejo Tilik's meme on twitter as teaching materials for junior high school students. The method used is descriptive-qualitative pragmatic approach to link language with the use of language such as words, phrases, or sentences and the elements that are outside them. The aim is to describe the data in a pragmatic way from the reader's point of view. The data in the form of Bu Tejo Tilik's memes on twitter were analyzed using pragmatic studies. The results showed that (1) expressive speech acts in Bu Tejo Tilik's memes on twitter, namely happy/ congratulatory speeches, gratitude, criticizing, complaining, blaming, insinuating. (2) Expressive speech acts in Bu Tejo Tilik's memes on twitter have benefits as teaching materials for students because they can increase reading interest, motivate students to think critically and be used as reading material for creatively written material, such as poster material, slogans, and texts. Anecdote.

### Corresponding Author:

Rabiatul Adawiyah Siregar

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Al Washliyah Medan,

Sumatera Utara

Email: adawiyahsiregar73@gmail.com

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini, penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Nasution (2017:190) Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia serta memberikan cara baru dalam melakukan aktivitas untuk menentukan arah tindakan seseorang. Van Dijk (2013), mengemukakan bahwa media sosial adalah pusat media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Nasrullah, (2015:3) Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Berbagai macam aplikasi media sosial yang sering digunakan manusia misalnya *facebook*, *instagram*, dan *twitter*. Misalnya pada *twitter*, dapat dimanfaatkan untuk mengunggah video dan foto, serta pengguna *twitter* tersebut juga dapat mengungkapkan sebuah kata-kata yang terkadang berisikan tentang kemarahan, rasa sedih dan bahagia. Sundari (2014) jejaring sosial merupakan media yang banyak digunakan para penutur bahasa untuk saling berkomunikasi jarak jauh melalui internet. Ningrum (2018) memiliki pendapat bahwa media sosial atau medsos telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat

Indonesia yang sangat fenomenal. Salah satu media sosial yang tengah diminati khalayak ramai adalah *Twitter*. Menurut Olienti (2019), *twitter* adalah media sosial yang berguna untuk mengunggah video dan foto, serta pengguna *twitter* tersebut juga dapat mengungkapkan kata yang terkadang berisikan tentang kemarahan, rasa sedih, dan bahagia. *Twitter* merupakan platform yang selain bisa digunakan dua arah, juga digunakan untuk kebutuhan berbagi penggunaannya. Terkadang warga *twitter* suka berbagi pengalaman pribadinya melalui cuitan lucu hingga sedih.

Bentuk *twitter* yang ada salah satu yang dimuat adalah meme. Meme merupakan gagasan dari Richard Dawkins seorang ahli evolusioner biologi yang menulis "Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0" 14 sebuah buku berjudul *The Selfish Gene*. Di dalam bukunya, Dawkins memperkenalkan sebuah unit terkecil dari evolusi budaya yang disebut dengan meme. Meme merupakan sebuah gerakan penyebarluasan ide, perilaku, gaya yang berada dalam ruang lingkup budaya. Mirriam (2015) Meme sebuah ide, kebiasaan atau gaya yang menyebar dari orang ke orang dalam suatu budaya. Amrullah (2013: 14) menjelaskan meme ialah tulisan yang sering kali disertai dengan gambar, foto, dan karakter tertentu. Meme memiliki unsur humor atau sindiran atas suatu permasalahan sosial, politik serta dapat digunakan sebagai sarana pengungkapan diri dan percintaan, pemberi informasi juga motivasi. Dalam perkembangannya saat ini, meme mengambil peran strategis di dalam perkembangan teknologi digital internet. Peran tersebut dimainkan oleh pembuat meme atau seringkali disebut dengan warganet (netizen). Meme digunakan dalam berbagai fungsi sebagai ekspresi kritik terhadap fenomena sosial. Meme yang dipilih untuk dianalisis adalah meme bu Tejo. Bu Tejo yang menjadi pemeran utama film pendek berjudul "Tilik" yang pernah menjadi sorotan publik. Film tersebut mencuri perhatian publik setelah diunggah ke platform berbagi video *YouTube* pada 17 Agustus 2020 lalu. Film berdurasi 32 menit itu bercerita tentang perjalanan sekumpulan ibu-ibu yang ingin menjenguk Bu Lurah di rumah sakit menggunakan truk bak terbuka. Hal yang lazim dilakukan oleh masyarakat pedesaan di Indonesia, khususnya Yogyakarta. Sepanjang perjalanan Bu Tejo tak henti-hentinya menyebarkan gosip tentang Dian, kembang desa. Gaya bicara dan ekspresi Bu Tejo saat bergosip itulah yang sukses membuat "Tilik" menjadi buah bibir. Film karya rumah produksi Ravacana Films itu banyak menuai pujian. Bu Tejo dan ibu-ibu lainnya dalam rombongan tilik dinilai benar-benar menggambarkan kondisi masyarakat Indonesia, terutama ibu-ibu yang gemar bergunjing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dan penggunaan strategi tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter*. Penelitian ini dianalisis dengan pendekatan pragmatik yaitu tindak tuturan ekspresif. Indrayanti (2016) mengemukakan, bila tata bahasa menggarap kesatuan-kesatuan statis yang abstrak seperti kalimat-kalimat (dalam sintaksis), maka pragmatik menggarap tindak-tanduk verbal atau performansi-performansi yang berlangsung di dalam situasi-situasi khusus dalam waktu tertentu. Maksudnya adalah pragmatik menggarap bahasa dalam tingkatan yang lebih konkret daripada tata bahasa. Dalam pragmatik terdapat berbagai hal yang dibahas, salah satunya adalah tindak tutur. Rohali (2011) menyatakan bahwa pragmatik dapat pula dikatakan sebagai telaah mengenai cabang linguistik yang mempelajari tentang bagaimana satuan-satuan kebahasaan dikomunikasikan untuk mengungkapkan maksud yang melatarbelakangi penuturan sebuah ujaran. Oleh karena

itu, pragmatik dapat dimanfaatkan untuk mengetahui dan memahami maksud dari ujaran mitra tutur. Pangaribuan (2008) menyatakan, Hal ini dikarenakan ilmu pragmatik mempelajari tentang hubungan bahasa dengan konteks dan hubungan pemakaian bahasa dengan pemakai atau penuturnya.

Tindak tutur merupakan gejala individu yang menitikberatkan kepada makna atau arti tindak, sedangkan peristiwa tutur lebih dititikberatkan pada tujuan peristiwanya. Chaer (2010) mendefinisikan tindak tutur sebagai gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menekankan pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturan. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari klasifikasi tindak tutur Yule (2006) adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Efektif tidaknya penggunaan bahasa bergantung pada pemahaman terhadap makna-makna yang tersirat dalam tuturan. Dari sebuah tuturan, maksud dan tujuannya tidak selalu sama dengan apa yang diharapkan tetapi justru sering berbeda dengan apa yang sebenarnya dituturkan. Tindak tutur yang dihasilkan bergantung pada tujuan dan mencapai tujuan harus disesuaikan dengan situasi tuturan. Situasi tuturan tersebut merupakan situasi sosial yang aktual karena terjadi dalam lingkungan masyarakat yang berbeda.

Penulis tertarik meneliti lebih jauh mengenai tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter*. Meskipun sebelumnya sudah pernah ada penelitian pragmatik yang dilakukan oleh peneliti terdahulu khususnya pada tindak tutur ekspresif. Seperti penelitian Chamalah (2016) Terdapat tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, menyanjung, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif melalui media lisan dan media tulis. Murti dkk (2018), terdapat tindak tutur ekspresif dalam film *Kehormatan di Balik Kerudung* terdiri atas tindak tutur ekspresif dalam bentuk memuji, ucapan terima kasih, ucapan permohonan maaf, kebahagiaan, dan tindakan mengeluh. Olenti (2012) menunjukkan Umaru Yar'Adua lebih mengandalkan kalimat yang melakukan tindakan tegas dari tindak tutur lainnya. Dia menggunakan kalimat-kalimat yang pendendam dan ekspresif untuk menegaskan kekuasaannya sebagai presiden. Supriyadi (2020) Jenis tindakan bicara yang dipraktikkan adalah ekspresif, assertive, direktif, dan performatif. Tindakan pidato yang mendominasi yang ditemukan adalah arahan.

Selanjutnya penelitian Wulandari, dkk (2015) Terdapat lima tindak tutur ekspresif yang cenderung digunakan yaitu tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengucapkan terimakasih, dan mengkritik. Pangesti (2019) menunjukkan bahwa postingan di @kampuszone Instagram memiliki banyak tindakan pidato ekspresif. Ada keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukurlah, kebosanan, kekaguman, ketidaksepakatan, dan kesepakatan. Fitria (2021) jenis tindak tutur yang terdapat pada caption *Instagram* di WHO Indonesia, yaitu tindak tutur direktif terdiri dari bentuk-bentuk positif, representative menunjukkan pendapat, asumsi, pernyataan, dan informasi dan ekspresif terdiri dari ucapan terima kasih, belasungkawa, dan ucapan selamat.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terletak pada kajian pragmatik tindak tutur ilokusi ekspresif. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan teori Searle, objeknya film, *talk show*, *instagram*, pidato. Sementara penelitian ini menggunakan teori Yule objek kajian pada meme di *twitter* dan hasil penelitian diaplikasikan di sekolah sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan minat baca, memberi motivasi siswa untuk berpikir kritis dan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk materi menulis kreatif, seperti materi poster, slogan, dan teks anekdot.

## TEORI DAN METODOLOGI

Teori yang digunakan berdasarkan kajian pragmatik Yule. Yule (2006: 3-4) mengemukakan bahwa pragmatik mempunyai empat batasan, yaitu (1) bidang yang mengkaji makna pembicara (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca); (2) bidang yang mengkaji makna berdasarkan konteks; (3) bidang yang mengkaji tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan; (4) bidang yang mengkaji tentang ungkapan dari jarak hubungan. Levinson (1983: 9) *Pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language*. Arundale (2013) *Pragmatics is generally understood as the study of language use*". Selanjutnya O'Driscoll (2013) mengemukakan, pragmatik memberikan kontribusi terhadap pemahaman bahasa. *Notwithstanding its influences from semiotics and philosophy, the chiefly linguistic origins of pragmatics have meant that it has traditionally partaken of this endeavour, conceived of and presented as a contribution to the understanding of language*. Leech (2011: 8) pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur penutur dan mitra tutur, aspek-aspek yang terkait dengan komponen ini antara lain: usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat keakraban.

Pengertian pragmatik yang dikemukakan memiliki kesamaan, yang berbeda adalah penekanan dari setiap pakar, seperti Morris yang menekankan ilmu yang mempelajari sistem tanda, yaitu bahasa. Levinson menekankan hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Yule menekankan perilaku dan Leech menekankan bagaimana ujaran memiliki makna dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang penggunaan bahasa berdasarkan konteks. Kajian pragmatik berfokus utama pada dua kata kunci, yakni penggunaan bahasa dalam konteksnya dan makna yang ditimbulkan akibat interaksi sosial.

Salah satu bidang kajian pragmatik adalah tindak tutur. Dijk (1997: 167) Hubungan pragmatik dan tindak tutur (*speech act*) sangat erat karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Pada penelitian ini yang dianalisis adalah tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif. Yule (2006:9) menyatakan tuturan ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Searle (Rahardi, 2003) tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Rustono (1999) Tindak tutur ekspresif disebut juga tindak tutur evaluatif. berfungsi untuk mengucapkan selamat, terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, memuji, menyindir, dan meminta maaf.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Menurut Creswell (2010: 5) metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Sugiyono (2008:7) mengungkapkan penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan dalam fungsi tindak tutur ekspresif dan penggunaan strategi tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter*. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam *twitter*. Data yang diambil dalam penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Dalam teknik pengumpulan data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik simak dan catat. Sudaryanto (2014: 89) metode simak hampir sama dengan metode pengamatan atau metode observasi dalam ilmu-ilmu sosial. Istilah simak bukan hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan seperti pidato dan percakapan antar penutur suatu bahasa, tetapi juga termasuk untuk bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis. Teknik analisis data yang dilakukan mengumpulkan data berupa tuturan dalam *twitter* yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, membaca dengan teliti setiap tindak tutur ekspresif dalam *twitter*, menandai setiap kata yang mengandung makna tindak tutur ekspresif dalam *twitter*, menganalisis bentuk dan fungsi tuturan ekspresif dalam *twitter*. Analisis data yang digunakan metode agih dan metode analisis kontekstual. Sudaryanto (2015: 18-19) metode agih adalah metode yang alat penentunya adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Rahardi (2017: 74) metode analisis kontekstual adalah analisis data pada data dengan mendasarkan, menghitung, mengaitkan identitas konteks-konteks yang ada. Leech (2011: 19-21) Analisis kontekstual meliputi penutur, lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai tindak, tuturan sebagai bentuk verbal. Nadar (2014: 6) konteks meliputi hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan.

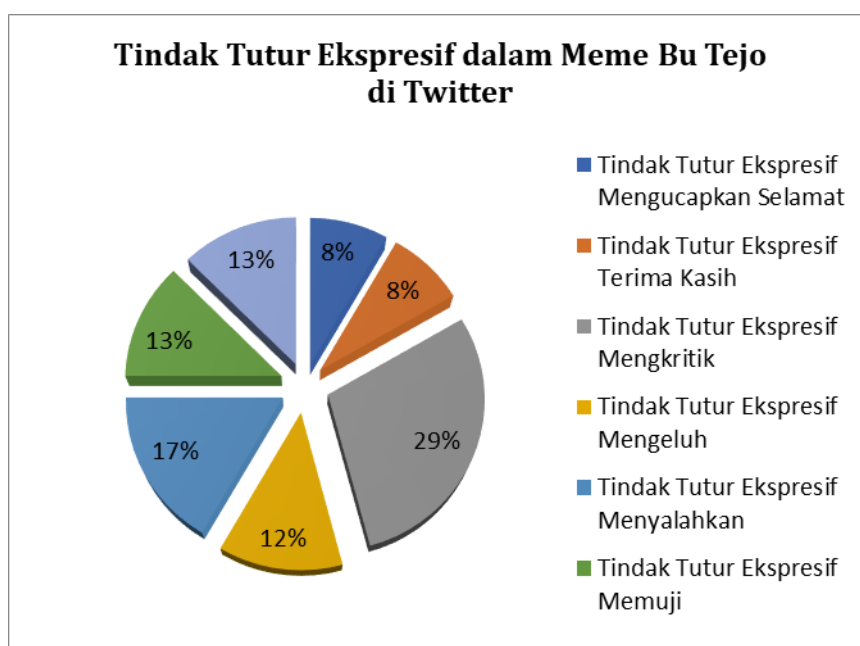
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter*, yaitu tuturan selamat/senang, terimakasih, mengkritik, mengeluh, memuji. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo di Twitter

No	Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Tuturan
1.	Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat	2
2.	Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih	2
3.	Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik	7
4.	Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh	3
5.	Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan	4
6.	Tindak Tutur Ekspresif Memuji	3
7.	Tindak Tutur Ekspresif Menyindir	5
Total		26

Hasil penelitian tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter* di atas dapat digambarkan dalam bentuk *chart* persen di bawah ini



Gambar 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo di Twitter

Hasil analisis yang didapat sebagaimana tertera pada tabel 1 dan gambar 1 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut.

## 1. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Meme Bu Tejo Tilik di *twitter*.

### a. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

Tuturan ekspresif ucapan selamat merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur mendapatkan sesuatu yang istimewa, penutur memberikan sambutan istimewa kepada lawan tutur, atau sebagai sambutan atau salam penanda waktu sehingga lawan tuturnya mengucapkan selamat kepada penutur sebagai ekspresi kebahagiaan.

**Bu Tejo berhasil meraih Juara 1 Netizen Ternyinyir, selamat ya, Bu!**  
(*Twitter.com/penjahatgunung*)



Gambar 2. Tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat.

Konteks : Ucapan selamat yang ditujukan pada mitra tutur.

Tuturan : Bu Tejo berhasil meraih Juara 1 Netizen Ternyinyir, selamat ya, Bu!

Tindak tutur ekspresif tersebut menggunakan bentuk kalimat deklaratif, sebuah pernyataan yang ditandai dengan kata "selamat ya bu" dan didukung dengan intonasi yang

halus. Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat ditandai dengan adanya tuturan dari penutur untuk mengucapkan selamat kepada mitra tutur atau pihak yang dituju. Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk mengucapkan selamat telah berhasil meraih juara 1 netizen ternyiyir. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat sebab terdapat ungkapan dari penutur yang mengucapkan selamat kepada mitra tutur.

#### **b. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih**

Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan terima kasih ditandai dengan tuturan dari penutur terhadap mitra tutur yang berisi sebuah ucapan terima kasih atas hal yang telah dilakukan oleh mitra tutur atau pihak yang dituju. Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak tutur yang biasanya terjadi karena beberapa faktor diantaranya, yaitu dikarenakan mitra tutur atau lawan tuturnya bersedia melakukan apa yang diminta oleh penutur, dikarenakan tuturan 'memuji' yang dituturkan oleh penutur kepada lawan tutur, atau dikarenakan kebaikan hati penutur yang telah memberikan sesuatu kepada lawan tutur.

**Bisa jadi meme untuk balas netizen yang suka ngeyel di sosial media nih. Terima kasih Bu Tejo, quote-nya sangat menginspirasi (Twitter.com/penjahatgunung)**



Gambar 3. Tindak tutur ekspresif terima kasih

Konteks: terima kasih yang ditujukan pada mitra tutur karena quote-nya sangat menginspirasi

Tuturan: Bapak kalau ngeyel saya gigit aja ya !

Tuturan tersebut, dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk berterima kasih atas *quote*-nya sangat menginspirasi. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih sebab berisi tuturan yang menyatakan mengucapkan terima kasih yang dituturkan penutur kepada mitra tutur yang suka ngeyel di sosial media.

#### **c. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik**

Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengkritik ditandai dengan adanya tuturan dari penutur yang berupa kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu karya, pendapat, tindakan dan sebagainya yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

**Sebab, apalah arti kritik apabila tak disertai solusi (Twitter/@PenjahatGunung)**



Gambar 4. Tindak tutur ekspresif mengkritik

Konteks: Kritikan yang ditujukan kepada mitra tutur yang menyampaikan kalau mengkritik disertai dengan memberi solusi.

Tuturan : dadi wong ki mbok sing solutif.

Tuturan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti jadi orang itu yang solutif. Hal ini dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar jangan mengkritik tetapi harus disertai solusi dari permasalahan yang dikritik. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengkritik sebab terdapat kritikan yang ditujukan kepada mitra tutur.

#### d. Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif dengan indikator mengeluh ditandai dengan tuturan yang berisi keluhan penutur kepada mitra tutur atau pihak yang dituju. Pernyataan mengeluh sebagai bentuk mengekspresikan sikap, psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur sebagai ungkapan yang dilakukan karena merasa susah. Merasa menderita terhadap sesuatu yang berat atau kesakitan.

**Nah, makanya itu dia sampai sekarang masih jomblo~( Twitter/@alfirose\_)**



Gambar 5. Tindak tutur ekspresif mengeluh

Konteks: Keluhan dari penutur yang ditujukan kepada mitra tutur yang menyampaikan kalau sampai sekarang masih jomblo.

Tuturan : Jomblo ngurus diri sendiri aja berat.

Tuturan tersebut mengeluhkan mengurus hidup diri sendiri saja sudah berat. Dalam hal ini dituturkan bahwa penutur hidup masih sendiri belum memiliki pasangan. Tuturan ungkapan tersebut mengandung tindak tutur ekspresif ungkapan mengeluh.

#### e. Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur yang bermaksud menyalahkan perbuatan yang telah



dilakukan mitra tutur atau pihak yang bersangkutan dengan penutur. Tuturan ekspresif menyalahkan merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan.

**Dari Bu Tejo kita belajar bahwa cangkem nyinyir ga selalu salah..Dian sang primadona kampung.(Twitter@MafiaWasit)**



Gambar 6. Tindak tutur ekspresif menyalahkan

Konteks: Ungkapan menyalahkan dari penutur kepada mitra tutur yang salah dalam menilai seseorang yaitu Dian.

Tuturan : Jangan nyebar fitnah bu

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur. Dian adalah bentuk perempuan modern yang banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan memposisikan pernikahan sebagai prioritas namun bukan jalan keluar. Sementara mitra tutur memandang pernikahan adalah harus dan tepat waktu sesuai umur. Dengan demikian, tuturan tersebut merupakan tindak tutur menyalahkan sebab terdapat ungkapan penutur yang menyalahkan perempuan yang memilih untuk bekerja dan berpenghasilan dianggap sebagai golongan perempuan yang “tidak baik”.

#### **f. Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tindak tutur ekspresif dengan indikator memuji ditandai dengan adanya tuturan dari penutur kepada mitra tutur untuk mengungkapkan sesuatu yang bersifat menyanjung atau memuji mitra tutur atau pihak yang dituju. Tuturan ekspresif menyanjung atau memuji merupakan tindak tutur yang terjadi karena beberapa faktor, yakni dikarenakan kondisi dari lawan tutur yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena penutur ingin melegakan hati lawan tutur, karena penutur ingin merayu lawan tutur, karena penutur ingin menyenangkan hati lawan tutur, atau karena perbuatan terpuji yang dilakukan oleh penutur.

**Bagi sebagian netizen, omongan Bu Tejo ada benarnya juga (Twitter.com/mafiawasit)**



Gambar 7. Tindak tutur ekspresif memuji

Konteks: Ungkapan memuji dari penutur untuk mitra tutur istrinya

Tuturan: Yang terlihat jahat kadang menyampaikan kebenaran

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur untuk memuji mitra tutur. Dengan demikian, kutipan tersebut merupakan tindak tutur memuji sebab terdapat ungkapan memuji dari penutur yang ditujukan untuk memuji mitra tutur tentang ungkapan mitra tutur ada benarnya yaitu yang terlihat jahat kadang menyampaikan kebenaran.

#### g. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau dituturkan lawan tutur, karena penutur menyampaikan alasan-alasan yang tidak masuk akal kepada lawan tutur, ataupun karena tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur.

**Sindiran yang mantap abis, orang zaman now kesindir nggak nih?**  
(*Twitter/@alfirose\_*)



Gambar 8. Tindak tutur ekspresif menyindir

Konteks: Ungkapan menyindi dari penutur untuk mitra tutur yang tidak mampu menggunakan internet untuk mendapatkan informasi/berita.

Tuturan: sregemo moco berita soko internet

Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur untuk menyindir mitra tutur agar rajin-rajin baca internet atau mencari informasi melalui internet. Zaman sekarang adanya teknologi yang menuntut kita mampu menggunakan teknologi tersebut agar tidak ketinggalan informasi.

## 2. Sebagai Bahan Ajar

Tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter* memiliki kebermanfaatannya sebagai bahan ajar siswa karena dapat meningkatkan minat baca, memberi motivasi siswa untuk berpikir kritis dan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan

untuk materi menulis kreatif, seperti materi poster, slogan, dan teks anekdot. Dengan langkah-langkah pembelajarannya: (a) pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dengan menggunakan media laptop dan infokus (b) pendidik menyediakan meme Bu Tejo Tilik berasal dari *twitter* untuk disaksikan kepada peserta didik; (c) peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis tindak tutur direktif yang disajikan (d) pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain diminta untuk menanggapi dan peserta didik terbaik diberikan hadiah (*reward*) sebagai penghargaan dan motivasi agar lebih kreatif (e) pendidik memberikan penguatan, kesimpulan bersama, dan evaluasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan diperoleh data bahwa tindak tutur ekspresif berisi tentang kegembiraan, kesedihan, suka ataupun tidak suka si penutur terhadap sesuatu yang dapat digambarkan dengan ucapan terimakasih, mengeluh, mengkritik, sindiran, dan lain-lain. Tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah mengkritik dan menyindir. Hal ini dilatarbelakangi oleh film yang fenomenal dan viral karena karakter Bu Tejo dalam film pendek Tilik (2018) gemar mempergunjingkan orang, bicara ceplas-ceplos, memiliki karakter unik sehingga netizen mengekspresikan dalam bentuk meme. Meme sebagai medium komunikasi yang dengan bebas digunakan oleh siapa saja pengguna internet untuk menyatakan pendapat mereka. Meme juga dengan mudahnya menyebar Proses penciptaan meme, diposting, dikloning, disharekan kembali, membuat mudahnya menyebar khususnya melalui media sosial.

Tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di *twitter* memiliki kebermanfaatan sebagai bahan ajar siswa karena dapat meningkatkan minat baca, memberi motivasi siswa untuk berpikir kritis dan dimanfaatkan sebagai bahan bacaan untuk materi menulis kreatif, seperti materi poster, slogan, dan teks anekdot. Meme Bu Tejo Tilik menarik perhatian, setiap penikmat meme dapat memberikan komentar apa saja terhadap meme tersebut. Ketika meme tersebar di dunia maya atau media sosial, setelah melihatnya dapat membuat kembali serta menyebarkan meme tersebut dengan cara diunggah melalui media sosial. Tidak heran kalau tokoh Bu Tejo Tilik menjadi trending topik pada siswa. Hal ini terlihat dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa menunjukkan sikap berani, aktif, kreatif, komunikatif dan menyenangkan.

Penelitian tindak tutur ekspresif masih terbatas pada aspek tekstual dari subjek yang diteliti. Peneliti juga merasakan keterbatasan penguasaan bahasa dan pemahaman tindak tutur dalam meme. Sehingga dimensi-dimensi bagaimana cara pandang atau perspektif sang kreator meme Bu Tejo Tilik belum terjangkau. Maka peneliti merekomendasikan khususnya bagi kreator meme dan para netizen, untuk tetap mengusung unsur-unsur etika dalam mengkreasi meme. Kebebasan berkreasi ide dalam bentuk meme merupakan hak setiap netizen, namun penting untuk bijaksana dalam penyebaran ide-idenya. Fenomena meme di media sosial perlu dilakukan penelitian lanjutan agar terus berkembang dari segi teoretik dan praktik.

## DAFTAR ISI

- Adrian Sutedi. (2011). *Good corporate governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrullah, Latif. (2013). Slang dalam situs.com : suatu kajian sosiolinguistik. *Tesis*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Linguistik.
- Ayeomoni, Omoniyi Moses. (2012). A pragmatic analysis of victory and inaugural speeches of President Umaru Musa Yar'Adua. *Academy Publisher Manufactured in Finland. Theory and Practice in Language Studies*, Vol. 2, No. 3, pp. 461-468.

- Budiardjo, Miriam. (2015). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. (2010). *Pengantar semantik bahasa Indonesia edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, dkk. (2016). Tindak tutur ekspresif pada bak truk sebagai alternatif materi ajar pragmatik. *Jurnal Bahastra*, Vol.35 (2):27-40. George,
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitria, T. N. (2021). Speech act analysis found in instagram captions of "Who Indonesia". *Kajian Linguistik dan Sastra*, 6 (1), pp. 33-45
- Leech, Geoffrey. (2011). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Misic, B. I., & Radulovic, M. (2015). Commissive and expressive illocutionary acts in political discourse. *Lodz Papers in Pragmatics*, 11(1), 19-49. DOI: <http://dx.doi.org/10.1515/lpp-2015-0003>.
- Murti, dkk. (2016). *Tindak tutur ekspresif dalam film kehormatan di Balik Kerudung* Sutradara Tya Subiakto Satrio.
- Nadar, F. X. (2013). *Pragmatik dan penelitian pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasrullah, R. 2015 *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosoteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, Ikhwanuddin. (2009). *Sastra dan globalisasi: tantangan bagi estetika dalam dunia kritik sastra di Indonesia*. Medan: USU
- Olagunju, S. (2016). *Pragmatic functions in 2010 world cup football matches in selected print media in nigeria*. Nigeria: An International Peer-review Journal. Vol. 23
- Olenti, N.A. & Herman. (2019). *Tindak tutur ekspresif dalam Twitter*. JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa, 1(2), 148-155..
- Rahardi. (2017). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohali. (2011). *Semantik Bahasa Prancis: Suatu Pengantar*. Diklat. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosnilawati dkk. (2013). *Tindak tutur dan strategi bertutur dalam pasambahan mantaan marapulai pesta perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1 (2).
- Searle, J.R. (1969). *Speech act: an essay in the philosophy of language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sudaryanto. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.
- Supriyadi, S. (2020). Pragmatic analysis on G.M. Sudarta's caricatures in Kompas Newspaper. *Budapest International Research and Critics Institute- Journal (BIRCI-Journal)*. P. 367-378
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sundari, Ulli. (2014). *Register dalam situs jejaring sosial Twitter*. Jurnal Karya Ilmiah.

- Van Dijk, T. A (1977). *Text and context explorations in the semantics and pragmatics of discourse*. London: Longman.
- Wulandari. (2017). Tindak tutur ekspresif Mario Teguh dalam acara “Golden Ways”. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*, 2(1), 99-113.
- Yule. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.